BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diintegrasikan atau menjadikan kesatuan yang utuh dengan menggunakan pendekatan berbasis teks sehingga kompetensi dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan suatu teks yang harus dicapai peserta didik. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang tentunya menunjang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi, melalui bacaan yang dibaca dapat menambah khasanah keilmuan seseorang. Maka dari itu membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak kecil, karena informasi yang paling mudah untuk kita peroleh adalah melalui bacaan, buku-buku dan lain-lain.

Proses belajar yang paling efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Pada dasarnya kegiatan membaca pemahaman tidak jauh berbeda dengan jenis-jenis membaca lainnya, hanya saja membaca pemahaman adalah keterampilan yang memerlukan pemahaman tentang apa yang ada pada bacaan. Suatu proses yang dialami peserta didik dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan, dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, bahkan lebih jauh dari itu, dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya (Nurbiana et al., 2015).

Berdasarkan hal di atas, membaca sangat penting bagi kehidupan dan masa depan seseorang. Maka, perlu ditingkatkan keterampilan membaca terutama dalam membaca pemahaman. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman membaca, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Membaca akan menjadi menarik ketika seseorang memahami hakikat membaca, manfaatnya, dan cara mengajarkan membaca dengan menggunakan media yang tepat. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memperoleh kemampuan membaca dengan lebih mudah (Prawiyogi et al., 2021).

Membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, sematik, dan retoris yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mampu untuk menangkap arti kata yang digunakan penulis, mampu menangkap makna yang tersurat dan tersirat, serta dapat membuat kesimpulan (Anggraeni et al., 2020).

Berdasarkan PISA (2018) di bidang membaca, sekitar 27% siswa Indonesia memiliki tingkat kompentensi 1b, sebuah tingkatan dimana siswa hanya dapat menyelesaikan soal pemahaman teks termudah, seperti memetik sebuah informasi yang dinyatakan secara gamblang, misalnya dari judul sebuah teks sederhana dan umum atau dari daftar sederhana. Mereka memperlihatkan kemampuan di beberapa sub-keterampilan, atau elemen dasar literasi membaca, misalnya pemahaman kalimat harfiah, namun tidak mampu menyatukan dan menerapkan keterampilan tersebut pada teks yang lebih panjang atau membuat kesimpulan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada guru kelas IV di SDN Karyasari 1, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes prasiklus membaca pemahaman. Ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Dengan kata lain permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah solusi yang dapat di ciptakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajarannya, hal ini dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam kemampuan membaca pemahaman, metode yang dikategorikan kreatif dan inovatif yaitu dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini memang bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan

kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan.

Berdasarkan latar belakang, dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar"** dengan harapan untuk menemukan Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV di SDN Karyasari I, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan.
3. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dalam pembelajaran khususnya untuk membaca pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya pembatasan suatu masalah sebagai batas untuk menghindari penyimpangan atau perluasan topik, membuat penelitian lebih terkonsentrasi dan lebih mudah untuk menentukan dan mencapai tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian untuk mencari

pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman yang dilaksanakan pada kelas IV SDN Karyasari I, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitain ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada Siswa kelas IV di SDN Karyasari I, Dusun Krajan Utara, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu untuk kedepannya, mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan solusi bagi guru dalam pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan acuan untuk sekolah dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

d. Bagi Peniliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada peserta didik, serta menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal mengajar, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran.